

## **PENERAPAN ACTIVE KNOWLADGE SHARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 2 SOPPENG**

Sity Rahmatullah<sup>1</sup>, Andi Bunyamin<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul<sup>3</sup>, Syarifah Raehana<sup>4</sup>,  
Mustamin<sup>5</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

<sup>1</sup>10120220146@student.umi.ac.id, <sup>2</sup>andi.bunyamin@umi.ac.id,

<sup>3</sup>raehana@umi.ac.id, <sup>4</sup>m.syahrulfai@umi.ac.id, <sup>5</sup>mustamin@umi.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve Islamic Education (PAI) learning outcomes for grade XI.9 students at SMA Negeri 2 Soppeng through the implementation of the Active Knowledge Sharing method. The primary issue addressed is the low level of student engagement and learning achievement caused by conventional teaching methods. This study utilizes Classroom Action Research (CAR) consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The subjects were students of class XI.9 at SMA Negeri 2 Soppeng. Data were collected through observation sheets of student activities and learning outcome tests. The results indicate that the application of the Active Knowledge Sharing method effectively enhances student participation and comprehension of PAI materials. This improvement is evidenced by the increase in average test scores and the percentage of students achieving the minimum mastery criteria across cycles. In conclusion, the Active Knowledge Sharing method is an effective strategy for improving the quality of PAI learning at SMA Negeri 2 Soppeng. It is recommended that teachers adopt this method as an innovative, student-centered alternative to foster collaborative learning.*

**Keywords:** Active Knowledge Sharing, Learning Outcomes, Islamic Education

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng melalui penerapan metode Active Knowledge Sharing. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Active Knowledge Sharing secara efektif mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklusnya. Kesimpulannya, metode Active Knowledge Sharing terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Soppeng. Guru disarankan

menerapkan metode ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk mendorong peserta didik saling berbagi pengetahuan. Kata Kunci: Active Knowledge Sharing, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan bahkan bersifat mutlak. Kemajuan dan perkembangan dunia dewasa ini tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Pendidikan dipandang sebagai aspek fundamental dalam membentuk generasi mendatang yang berkualitas, berkarakter, serta mampu mengantisipasi tantangan masa depan. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Hayyu et al. 2025).

Pendidikan juga merupakan proses yang sangat menentukan bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu kedewasaan. Interaksi ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang

terencana dan terarah. Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dan terintegrasi, sehingga apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka proses pembelajaran akan menghadapi kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan (Hidayah et al. 2024).

Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui media tertentu. Mengajar dapat diartikan sebagai aktivitas menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat

mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Pengaturan lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan iklim pembelajaran yang baik sehingga potensi, minat, dan bakat peserta didik dapat berkembang secara maksimal (Nengsi, Malik, and A Natsir 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat. Tugas utama guru adalah memudahkan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keaktifan belajar, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal (Fadli 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng pada tanggal 8 Juli 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih berada di bawah rata-rata. Hal ini dibuktikan dengan

data nilai penilaian akhir tahun yang menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik, hanya 13 peserta didik atau sekitar 38,24% yang mencapai ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan 21 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang optimal, di mana peserta didik kurang aktif dalam bertanya, mencatat penjelasan guru, mengemukakan pendapat, serta memberikan gagasan selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Metode ceramah dan mencatat materi yang selama ini digunakan cenderung membuat peserta didik bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, aktivitas kelas menjadi kurang produktif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan peserta didik mudah bosan, kurang termotivasi, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (Susanti et al. 2024).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng masih didominasi oleh guru (teacher centered). Keaktifan belajar peserta didik hanya terbatas pada komunikasi satu atau dua arah. Peserta didik cenderung pasif, kurang berani bertanya apabila belum memahami materi, dan hanya menjawab pertanyaan guru apabila ditunjuk. Bahkan, sebagian peserta didik terlihat lebih sibuk berbincang dengan teman sebangku, mencatat hal yang tidak relevan dengan materi, dan melamun saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Harsan, S.Ag., Gr., mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik memang kurang aktif. Hal tersebut disebabkan tidak hanya oleh faktor peserta didik, tetapi juga karena guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang

diajarkan dan berdampak pada penurunan hasil belajar.

Permasalahan lain yang turut muncul adalah kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik. Peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif tanpa adanya kesempatan yang memadai untuk berdiskusi, berbagi pemahaman, dan mengemukakan pendapat. Padahal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode Active Knowledge Sharing. Metode ini dapat diartikan sebagai proses berbagi pengetahuan secara aktif antara dua orang atau lebih melalui pertukaran fakta, ide, pendapat, teori, prinsip, serta pengalaman belajar. Metode Active Knowledge Sharing mendorong terjadinya interaksi yang harmonis antar peserta didik, sehingga mereka tidak hanya

berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi teman-temannya (Zuryatina 2024).

Penerapan metode Active Knowledge Sharing diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan kolaboratif. Peserta didik didorong untuk berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Melalui proses berbagi pengetahuan tersebut, pemahaman keagamaan peserta didik tidak hanya bersifat hafalan, tetapi berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna, sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar.

Untuk memperoleh temuan penelitian yang dapat diandalkan, diperlukan teknik penelitian yang tepat dan disesuaikan dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai jenis penelitian dengan tahapan siklus I dan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan

secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng mendorong peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan judul **“Penerapan Metode Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng.”**

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Soppeng melalui penerapan *Active Knowledge Sharing*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **a. Siklus I**

###### **a) Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap peserta didik kelas XI.9, diketahui bahwa hasil belajar masih tergolong rendah, dengan 10 peserta didik berada pada kategori gagal, 6 peserta didik kategori kurang, 14 peserta didik kategori cukup, dan hanya 4 peserta didik kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai persiapan dengan berpedoman pada Kurikulum Merdeka, meliputi penetapan capaian dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, analisis modul ajar, penyusunan perangkat

pembelajaran, serta penataan ruang kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efektif.

###### **b) Pelaksanaan**

Indikator capaian proses pembelajaran ditunjukkan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan metode yang digunakan oleh guru, pembentukan kelompok belajar, serta kegiatan pengamatan video pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengulas tayangan video dan mengemukakan pendapat, membaca materi pada Bab 3, serta mengembangkan pemahaman melalui diskusi kelompok. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan materi, menyimpulkan pembelajaran, dan melakukan evaluasi melalui kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik.

###### **c) Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 di kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta

didik dalam pembelajaran masih belum optimal. Sebagian peserta didik terlihat kurang antusias dan masih ragu mengemukakan ide atau gagasan karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan sebelumnya lebih sering mengikuti pembelajaran satu arah (teacher centered). Meskipun demikian, penerapan metode Active Knowledge Sharing mulai menunjukkan dampak positif, terlihat dari adanya peserta didik yang aktif berdiskusi, mampu menganalisis materi melalui tayangan video, bekerja sama dalam kelompok, serta saling membantu dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi melalui kuis sebagai bentuk pengukuran awal pemahaman peserta didik terhadap materi Bab 3 Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar  
Silkus I**

NO.	Skala	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
1.	0 – 60	Gagal	6	17,65%
2.	61 – 74	Kurang	5	14,71%
3.	75 – 80	Cukup	13	38,24%
4.	81 – 90	Baik	10	29,41%
5.	91 – 100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah:			34	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terdapat 6 orang atau 17,65% tergolong kategori gagal, 5 orang atau

14,71% tergolong kategori kurang, 13 orang atau 38,24% kategori cukup, dan 10 orang atau 29,41% kategori baik

d) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi Bab 3, sehingga peningkatan yang diperoleh belum menunjukkan hasil yang signifikan dan perlu dilanjutkan ke siklus II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya karena keterbatasan alokasi waktu, sehingga pada siklus berikutnya perlu pengelolaan waktu yang lebih efektif. Selain itu, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan dan jawaban serta kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada siklus selanjutnya.

**b. Siklus II**

**a) Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.9, masih ditemukan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada evaluasi akhir pembelajaran, yaitu 6 peserta didik dengan predikat E dan 5 peserta didik dengan predikat D. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pelaksanaan siklus II sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam melakukan persiapan dengan menyepakati capaian dan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, menganalisis modul ajar, menyiapkan perangkat pembelajaran, merancang lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran, serta melakukan perbaikan strategi pengajaran dan pengelolaan waktu agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif pada siklus berikutnya.

**b) Pelaksanaan**

Indikator capaian proses pembelajaran ditunjukkan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan metode yang digunakan oleh guru,

pembentukan kelompok belajar, serta kegiatan pengamatan video pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengulas isi video, mengemukakan pendapat, membaca materi Bab 3, serta mengembangkan pemahaman melalui diskusi kelompok. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kemudian guru memberikan penguatan materi serta menyimpulkan pembelajaran. Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik melalui kuis menggunakan aplikasi Kahoot sebagai bentuk penilaian hasil belajar.

**c) Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025 di kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Active Knowledge Sharing dengan pengelolaan waktu yang lebih efektif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif berinteraksi, berani mengemukakan pendapat dan gagasan, serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang diperoleh di luar

lingkungan sekolah. Aktivitas berbagi pengetahuan antar peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dan kualitas diskusi kelas, sehingga tujuan pembelajaran aktif dapat tercapai dengan lebih optimal. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi melalui kuis menggunakan aplikasi Kahoot untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

**Tabel 2 Rekapitulasi Siklus II**

NO.	Skala	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
1.	0 – 60	Gagal	0	0%
2.	61 – 74	Kurang	0	0%
3.	75 – 80	Cukup	6	17,65%
4.	81 – 90	Baik	20	58,82%
5.	91 – 100	Sangat Baik	8	23,53%
Jumlah:			34	100%

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai kategori hasil belajar yang kurang dan gagal. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai KKM sebanyak peserta didik dan yang belum mencapai sebanyak 6 peserta didik.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus II yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, diperoleh informasi bahwa penerapan metode Active Knowledge Sharing mampu meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik

terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, serta mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti peserta didik yang berkarakter pendiam cenderung pasif dalam diskusi kelompok serta perlunya pengelolaan waktu diskusi dan presentasi yang lebih efektif. Secara keseluruhan, metode Active Knowledge Sharing terbukti meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta didik, namun tetap memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya, seperti pemberian arahan yang lebih jelas, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, dan pengaturan waktu yang lebih disiplin.

**Pembahasan**

Metode Active Knowledge Sharing merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses berbagi pengetahuan, ide, pengalaman, serta pemahaman melalui interaksi dan kerja sama. Metode ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri

melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi (Permanasari and Pradana 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I, penerapan metode *Active Knowledge Sharing* belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sebagian peserta didik masih belum mencapai ketuntasan belajar dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat ragu dalam mengemukakan pendapat, kurang percaya diri saat berdiskusi, serta belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan peserta didik yang sebelumnya lebih sering mengikuti pembelajaran satu arah (*teacher centered*). Menurut Hanum, perubahan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran aktif membutuhkan proses adaptasi, sehingga pada tahap awal peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri (Hanum 2020). Selain itu, keterbatasan pengelolaan waktu pada siklus I menyebabkan guru belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengaitkan pengalaman belajar baru dengan pengalaman sebelumnya.

Meskipun demikian, hasil siklus I menunjukkan adanya indikasi positif, seperti mulai munculnya interaksi antar peserta didik, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta keberanian sebagian peserta didik dalam menyampaikan ide dan membantu temannya dalam diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Active Knowledge Sharing* memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diterapkan secara lebih terarah dan optimal.

Perbaikan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I, terutama dalam hal pengelolaan waktu, pemberian arahan yang lebih jelas, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berinteraksi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang diperoleh di luar lingkungan

sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode Active Knowledge Sharing efektif dalam mendorong keterlibatan peserta didik secara kognitif, afektif, dan sosial.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sejalan dengan pendapat Janna, dkk, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kerja kelompok, maupun refleksi (Janna, Shoffa, and Wahyuni 2022). Penggunaan media pembelajaran berupa video dan evaluasi berbasis aplikasi Kahoot juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang berkarakter pendiam dan cenderung pasif dalam diskusi, secara keseluruhan metode Active Knowledge Sharing mampu meningkatkan interaksi, pemahaman materi, serta kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Active Knowledge Sharing mampu meningkatkan keaktifan,

interaksi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam apabila didukung oleh perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Metode ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan internalisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas XI.9 SMA Negeri 2 Soppeng, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Active Knowledge Sharing mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi, berani mengemukakan pendapat, serta berbagi pengetahuan dengan teman sekelas melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Pada siklus I, peningkatan hasil belajar belum menunjukkan hasil yang signifikan karena peserta didik masih dalam tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam pengelolaan waktu, pemberian arahan yang lebih jelas, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih optimal. Peserta didik menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik serta partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *Active Knowledge Sharing* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya apabila diterapkan secara terencana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadli, Akhmad. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Dewantara Surabaya." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 3(1):8–16. doi:<https://doi.org/10.54298/tarun>
- aeedu.v3i1.436.
- Hanum, Latifah. 2020. "Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1(1):36–54. doi:<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.5>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Hidayah, Andi, Ahmad Hakim, Akhmad Syahid, Syarifa Raehana, and M. Hasibuddin. 2024. "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi." *Education and Learning Journal* 5(1):40–47. doi:<https://dx.doi.org/10.33096/elj.v5i1>.
- Janna, Afrenda Miftahul, Shoffan Shoffa, and Suryaningtyas

- Wahyuni. 2022. "Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(2):126–45.
- Nengsi, Ratika, Abdul Malik, and Andi Fadilah A Natsir. 2021. "Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar)." *Education and Learning Journal* 2(1):49. doi:10.33096/eljour.v2i1.93.
- Permanasari, Lela, and Kenny Candra Pradana. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1(1):1–7. doi:<https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1327>.
- Susanti, Sani, Fitrah Aminah, Intan Mumtazah Assa'idah, Mey Wati Aulia, and Tania Angelika. 2024. "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2(2):86–93.
- Zuryatina, Zuryatina. 2024.
-